

Judul : **Klasifikasi Kelainan Refraksi dan Presbyopia yang Diderita Pelanggan Optik Titus**
Pengarang : **Dean Jeffrey 2020115**
Kode DOI :
Keywords : **Optik Titus, Kelainan Refraksi, Myopia, Hypermetropia, Presbyopia**
Item Type : **Karya Tulis Ilmiah**
Tahun : **2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pelanggan Optik Titus mengenai kesehatan mata, klasifikasi kelainan refraksi pada pelanggan Optik Titus, faktor yang menyebabkan kelainan refraksi pada pelanggan Optik Titus terutama pada usia remaja yang dilakukan di Optik Titus dengan 15 responden. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden mengenai kesehatan mata masih rendah, hanya mengetahui bahwa mata merah, gatal dan berair merupakan hal biasa dan normal yang disebabkan oleh faktor lingkungan bukan merupakan gejala awal dari penyebabnya kelainan refraksi atau terganggunya kesehatan mata, kelainan refraksi pada Optik Titus didapatkan 5 responden mengalami kelainan refraksi myopia, 8 responden mengalami kelainan refraksi myopia astigmat, 1 responden mengalami kelainan refraksi hypermetropia disertai presbyopia dan 1 responden mengalami kelainan refraksi hypermetropia astigmat disertai presbyopia dan faktor yang menyebabkan kelainan refraksi pada pelanggan Optik Titus terutama pada usia remaja ialah 73% responden mengalami kesulitan dalam membaca maupun melihat jauh, 47% responden melakukan aktivitas fisik diluar ruangan lebih tinggi, 53% responden melakukan aktivitas fisik yang berhubungan dengan kekuatan fisik.

Kata kunci: Optik Titus, Kelainan Refraksi, Myopia, Hypermetropia, Presbyopia

ABSTRACT

This study aims to determine the knowledge of Titus Optic customers about eye health, the classification of refractive errors in Titus Optic customers, the factors that cause refractive errors in Titus Optic customers, especially in their teens which was carried out at Titus Optic with 15 respondents. From the results of the study it was found that the respondent's knowledge about eye health was still low, only knowing that red, itchy, and watery eyes were common and normal caused by environmental factors not an early symptom of the cause of refractive error or disruption of eye health, refractive error in it was found that 5 respondents had myopia refractive errors, 8 respondents had astigmat myopia refractive errors, 1 respondent had astigmat hypermetropia refractive errors and 2 respondents had presbyopia refractive errors and factors that caused refractive errors in Titus Optic customers, especially in their teens, were 73% of respondents having difficulty reading or seeing far distance, 47% of respondents did higher outdoor physical activities, 53% of respondents did physical activities related to physical strength.

Keywords: Titus Optic, Refractive Error, Myopia, Hypermetropia, Presbyopia

DAFTAR ISI

KLASIFIKASI KELAINAN REFRAKSI YANG DIDERITA PELANGGAN OPTIK TITUS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3. Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.4. Perumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.5. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6.1. Manfaat Teoritis	Error! Bookmark not defined.
1.6.2. Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
1.7. Sistematika Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN REFERENSI	Error! Bookmark not defined.
2.1. Variabel I atau Variable terikat (DV)	Error! Bookmark not defined.
2.1.1. Klasifikasi Kelainan Refraksi.....	Error! Bookmark not defined.
2.2. Variable II atau Variabel Bebas (IV).....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Penelitian terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.4. Kerangka berpikir	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1. Variabel penelitian dan Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3.1.1. Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.1.2. Defisini Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.1.3. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3.2. Populasi dan Sampling.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1. Populasi penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

3.2.2. Teknik sampling	Error! Bookmark not defined.
3.3. Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4. Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.5. Analisis data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS HASIL.....	Error! Bookmark not defined.
4.1. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1. Hasil Data Populasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.2. Aktivitas	Error! Bookmark not defined.
4.1.3. Hasil refraksi pada responden Optik Titus	Error! Bookmark not defined.
4.2. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI.....	Error! Bookmark not defined.
5.1. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2. Saran	Error! Bookmark not defined.
REFERENSI.....	5
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP/CURRICULUM VITAE	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam artikel yang ditulis oleh Abduh Ridha dkk menuliskan berdasarkan data WHO pada tahun 2014 menyebutkan 285 juta orang diperkirakan akan tunanetra di seluruh dunia, 39 juta orang buta dan 246 orang memiliki low vision. Penyebab utama gangguan penglihatan di dunia adalah refraksi (43%), katarak (30%) dan glaucoma (2%). Kelompok umur yang paling berisiko mengalami gangguan penglihatan dan kebutaan adalah kelompok umur ≥ 50 tahun dan umur ≤ 15 tahun. Diperkirakan 19 juta anak-anak di dunia mengalami gangguan penglihatan, 12 juta diantaranya disebabkan oleh refraksi dan 1,4 juta anak-anak telah mengalami kebutaan. Dari data VISION 2020, suatu program kerjasama antara International Agency for the Prevention of Blindness (IAPB) dan WHO dalam Ratna (2014) menyatakan bahwa pada tahun 2006 diperkirakan 153 juta penduduk dunia mengalami gangguan visus akibat kelainan refraksi yang tidak terkoreksi. Dari 153 juta orang tersebut, sedikitnya 13 juta diantaranya adalah anak-anak usia 5-15 tahun dimana prevalensi tertinggi terjadi di Asia Tenggara. (Ridha et al., 2018)

Dalam artikel yang ditulis oleh Fauzi menuliskan bahwa kelainan refraksi mata merupakan gangguan mata yang sering terjadi pada seseorang. Gangguan ini terjadi ketika mata tidak dapat melihat/fokus dengan jelas pada suatu area terbuka sehingga pandangan menjadi kabur dan untuk kasus yang parah, gangguan ini dapat menjadikan visual impairment (melemahnya penglihatan). Kelainan refraksi yang umum terjadi antara lain myopia (rabun jauh), hypermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme. Selain itu, gangguan presbyopia kadang juga dimasukkan ke dalam golongan kelainan refraksi menurut WHO pada tahun 2019. (Fauzi et al., 2016)

Menurut artikel yang ditulis oleh Saiyang, kelainan penglihatan/refraksi adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh kelainan pada axial length ataupun kelainan daya refraksi media. Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi menjadi salah satu penyebab tersering bagi gangguan penglihatan. Jika seorang anak mengalami kelainan refraksi dan tidak dapat dikoreksi, maka akan muncul beberapa gangguan penglihatan yang dialami, seperti sulit konsentrasi atau melakukan aktivitas yang

REFERENSI

- Ahsan, A. (2016) Hubungan Faktor Keturunan Terhadap Kejadian Rabun Jauh (Myopia) Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Al Anwar, A. A., Doringin, F., & Simarmata, M. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Miopia Anak Usia Sekolah Pada Pasien Optik Riz-Q. *Jurnal Mata Optik*, 2(2), 10-18.
- Ansyori, A. K. (2019). Teknik Operasi Lasik Terbaru. *Conferences of Medical Sciences Dies Natalis Faculty of Medicine Universitas Sriwijaya*, 1(1), 117-135.
- Arsa, D. M. (2018). *Faktor-Faktor Terjadinya Kelainan Refraksi pada Pelajar Kelas 3 SMP Al-Azhar di Kota Medan Tahun 2018* (Doctoral dissertation).
- Awwabin, S. (2021). Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Para Ahli dan Macam-Macamnya, duniadosen.com. Tersedia pada : <https://www.duniadosen.com/teknik-analisi-data>
- Dana, M. M. (2020). Visual Impairment Due to Uncorrected Refractive Error Artikel info Artikel history. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9, 988–995. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.451>
- Effendi, Z., Budiana, W., & Simarmata, M. M. (2021). Faktor Pemilihan Bingkai Kacamata Untuk Lensa Progresif Pada Pasien Anomali Refraksi Yang Disertai Presbiopia. *Jurnal Mata Optik*, 2(2), 40-46.
- Fauzi, L., Anggorowati, L., & C, H. (2016). Possibilities and limits of chemotherapy in multimodality cancer therapy of urinary bladder carcinoma. *Verhandlungen Der Deutschen Gesellschaft Fur Innere Medizin*, 95(1), 544–552. https://doi.org/10.1007/978-3-642-83864-4_104
- Firmansyah, L. (2017) Pengukuran Dosis Efektif Organ Tyroid Dan Mata Pada Pemeriksaan Mammografi. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 31-37. <https://www.essilor.co.id/vision/eye-problems/myopia>
<https://www.halodoc.com/kesehatan/penyakit-mata>
<https://hellosehat.com/mata/gangguan-penglihatan/mengenal-presbyopia-mata-tua/>
<https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>
- Kalangi, W., Rares, L., & Sumual, V. (2016). Kelainan Refraksi Di Poliklinik Mata Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado Periode Juli 2014 - Juli 2016. *JKK (Jurnal Kedokteran Klinik)*, 1(1), 83-91.

- Navarona, A. N. I., & Mahawati, E. (2016). Hubungan Antara Praktek Unsafe Action dalam Penggunaan Gadget dengan Keluhan Subyektif Gangguan Kesehatan Mata Pada Murid Sekolah Dasar Islam Tunas Harapan Tahun 2016. *Skripsi*, 1–15. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2308>
- Pertiwi, M. S., Sanubari, T. P. E., & Putra, K. P. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1451>
- Prayoga, H. A. (2014). Intensitas Pencahayaan Dan Kelainan Refraksi Mata Terhadap Kelelahan Mata. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 131–136.
- Ridho, A., Pradana, T. D., Pradana, T. D., Mayarestya, N. P., & Mayarestya, N. P. (2018). Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata Pada Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.38>
- Rizki Abdillah, B., Cahya Nugraha, O., & Supandi, H. (2023). Pemeriksaan Penderita Presbyopia dengan Status Refraksi Hypermetropia, Myopia, Astigmat dan Emetropia Masyarakat Cilandak Periode Januari 2023. *Jurnal Mata Optik*, 4(1), 6-17.
- Saiyang, B., Rares, L. M., & Supit, W. P. (2021). Kelainan Refraksi Mata pada Anak. *Medical Scope Journal*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.35790/msj.v2i2.32115>
- Setiawan, F., Arintawati, P., & Saktini, F. (2016). Perbedaan Penglihatan Stereoskopis Pada Penderita Myopia Ringan, Sedang, Dan Berat. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 5(4), 800-807.
- Sitompul, R. (2015). Perawatan Lensa Kontak untuk Mencegah Komplikasi Ratna Sitompul. *eJournal Kedokteran Indonesia*.